

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Bahasa yakni sistem ikon sebutan arbitrer, yang oleh badan sesuatu publik guna bertugas cocok, korelasi, serta mengenali diri, obrolan yang positif, ragam laris yang positif, beretika adab (KBBI, 2008). Bahasa tidak hanya untuk berinteraksi dua arah tetapi juga untuk menyampaikan perasaan kepada seseorang atau orang banyak. Manusia adalah makhluk sosial yang selalu menggunakan bahasa dalam kehidupannya. Tingkat sosial suatu masyarakat juga menggambarkan bahasa yang digunakannya.

Selain bahasa Indonesia, terdapat pula bahasa daerah atau bahasa ibu yang tersebar dari sabang hingga merauke yang juga digunakan oleh masyarakat di daerahnya masing-masing sebagai salah satu entitas masyarakat. Bahasa Jawa, Bahasa Bali, bahasa Sunda, misalnya yang digunakan sebagai bahasa sehari-hari pada komunitas lokal. Di samping itu ada pula bahasa yang digunakan oleh kaum remaja yang dikenal sebagai bahasa gaul/proken yang dibuat khusus untuk berkomunikasi dalam kelompoknya selama kurun waktu tertentu.

Kebiasaan berbahasa saat ini dipengaruhi oleh perkembangan waktu pada titik waktu tertentu, fenomena bahasa yang sesuai dengan usia, dan lingkungan pemakainya. Firmansyah (2018) menyatakan penggunaan bahasa berubah seiring dengan perkembangan individu dan lingkungan pribadi dalam penggunaan bahasa. Pada era komunikasi virtual melalui media sosial saat ini, perkembangan teknologi pun semakin canggih. Teknologi dapat dipergunakan untuk berkomunikasi, berinteraksi, berbisnis, dan berbagi informasi terkini dengan sangat mudah. Hal itu diperkuat dengan semakin berkembangnya gawai atau gadget bagi masyarakat

modern. Penggunaan gawai semakin disukai karena memudahkan seseorang berinteraksi dalam media sosial.

Media sosial menjadi ruang baru yang menarik dan disukai oleh para remaja dalam mengapresiasi diri. Banyak hal yang mereka lakukan di sana, memamerkan foto, menulis status, memasarkan produk, hingga mengunggah segala aktivitas dalam bentuk video. Bimo (2017:152) memberitahukan apabila pemuda di semua bumi seperti itu dengan perantara sosial. Salah satu perantara sosial yang amat banyak dipakai oleh pemuda merupakan Instagram. Instagram amat disenangi sebab perantara sosial ini lebih fokus pada gambar serta film yang dalam periode pendek yang mampu disandingkan dengan status akibatnya instagram lebih gampang dipakai serta dinikmati. Instagram adalah sebuah aplikasi untuk berbagi foto yang dapat dilihat oleh follower dari pengunggah foto tersebut dan dapat saling memberikan komentar antara sesamanya. Nama instagram sendiri berasal dari *insta* dan *gram*, “*insta*” yang berasal dari kata *instan* dan “*gram*” yang berasal dari kata *telegram*, dapat disimpulkan dari namanya yang berarti menginformasikan atau membagikan foto kepada orang lain dengan cepat.

Salah satu yang unik dari instagram adalah adalah foto yang berbentuk persegi, ini terlihat seperti kamera polaroid dan kodac instamatic bukan seperti foto umumnya yang menggunakan rasio 4:3. Instagram dapat diartikan menampilkan dan menyampaikan informasi berupa foto atau gambar secara cepat lewat aplikasi yang dapat diakses oleh orang lain. Tentunya, agar dapat menggunakan aplikasi instagram, selain meng-*install* melalui *playstore* milik google atau *Apple store*, anda harus terlebih dahulu terhubung ke koneksi internet

Selain itu aplikasi yang satu ini berbeda dengan aplikasi pengeditan foto yang lainnya yang terdapat pada internet kebanyakan. Banyak orang menggunakannya karena mudah menggunakannya, terdapat banyak efek tambahan. Efek tersebut dapat memanipulasi wajah menjadi beda dari aslinya, meski demikian, juga memiliki efek positif yaitu kita dapat merubah

foto kita menjadi lebih bagus. Tambahannya kita bisa men- share foto instagram ke facebook ataupun ke twitter dengan satu langkah yang mudah. Kita juga bisa menjadi suatu network dengan semua teman yang ada di dalam. Instagram itu sendiri. Sebagai suatu aplikasi di media sosial instagram banyak memiliki banyak manfaat dan kelebihannya, tetapi juga mempunyai suatu dampak yang buruk pula, citra diri dapat dibentuk ketika kita mengunggah sebuah foto mengenai diri kita di halaman instagram kita.

Instagram adalah bagian dari komunikasi visual yang dapat membangun citra seseorang. Citra merupakan hasil evaluasi dalam hidup seseorang berdasarkan persepsi dan pemahaman terhadap gambaran yang telah diolah, diorganisasikan, dan disimpan dalam benak seseorang. Citra dapat diukur melalui pendapat, kesan, atau respon seseorang dengan tujuan untuk mengetahui secara pasti apa yang ada dalam pikiran setiap individu mengenai suatu objek, bagaimana mereka memahaminya dan apa yang mereka sukai atau tidak disukai dari objek tersebut. Suatu citra bisa sangat kaya makna atau sederhana saja.

Citra dapat berjalan stabil dari waktu ke waktu atau sebaliknya bisa berubah dinamis, diperkaya jutaan pengalaman dan berbagai jalan pikiran asosiatif. Setiap orang bisa melihat citra suatu objek berbeda-beda, tergantung pada persepsi yang ada pada dirinya mengenai objek tersebut tersebut atau sebaliknya citra bisa diterima relatif sama pada setiap anggota masyarakat, ini yang biasa disebut opini publik. (Kertamukti,2015:58). Remaja cenderung memakai Instagram dalam membuat dirinya berkarisma di hadapan orang lain. Tidak terkecuali siswa SMA Negeri 1 Seririt. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan melalui aplikasi instagram, peneliti menemukan permasalahan yang terjadi di aplikasi sosial media intagram siswa siswi SMA Negeri 1 Seririt. Permasalahan yang peneliti temukan adalah banyak siswa yang membuat status di aplikasi Instagram tidak memperhatikan struktur kata maupun kalimat yang benar dan mereka cenderung mencampur Bahasa Indonesia dengan bahasa asing, bahasa Inggris misalnya.

Status maupun *story* pada Instagram dibuat asal-asalan oleh para siswa tanpa mengindahkan kaidah kebahasaan yang berlaku. Ejaan, kata, maupun kalimat yang ditulis sering tidak sesuai dengan aturan bahasa yang ada. Hal tersebut membuat peneliti ingin menganalisis status Instagram para siswa SMA Negeri 1 Seririt. Peneliti memilih morfologi sebagai sumber kajian karena morfologi membahas mengenai pembentukan suatu kata. Secara etimologi kata morfologi berasal dari kata morf yang berarti ‘bentuk’ dan kata logi yang berarti ‘ilmu’ jadi secara harfiah kata morfologi berarti ‘ilmu mengenai bentuk’ di dalam kajian linguistik, morfologi berarti ‘ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata’ (Chaer, 2015:03). Hal tersebut sangat menarik untuk dianalisis melalui beberapa *screenshot status story* dari siswa SMA Negeri 1 Seririt, terkait dengan pemakaian bahasa Indonesia saat mereka sedang menulis story atau status mereka tersebut.

Hal yang dapat dianalisis adalah dari bagian teori afiksasi pada morfologi. ada beberapa hal lain yang bisa menjadi sebuah solusi bagi penggunaan bahasa instagram remaja, antara lain, dengan mengajak remaja yang kecanduan gadget itu berbaur dengan masyarakat, terutama mengikuti acara muda-mudi dan acara seka truna truni di banjar. Hal itu bisa membuat remaja akan lebih memiliki kegiatan yang lebih positif dalam kehidupannya.

Penulis tertarik menganalisis status remaja pada aplikasi sosial media yang mereka gunakan, terutama siswa SMA Negeri 1 Seririt yang menulis status menggunakan aplikasi instagram. Bagi penulis topik ini bermanfaat bagi siswa yang ingin kembali menulis status di aplikasi sosial media mereka. selain itu topik ini juga akan sangat menarik jika diajarkan pada generasi penerus bangsa ini melalui penyuluhan bahasa Indonesia, namun hal ini belum bisa dilakukan karena sedang terjadi pandemi Corona. Walau sedang terjadi pandemi seperti ini penyuluhan masih bisa dilakukan dengan menggunakan aplikasi zoom atau google meeting.

Penelitian kajian morfologi pernah dilakukan oleh beberapa peneliti lainnya. Pertama, skripsi yang berjudul “Analisis Bentuk dan Makna Kata Berafiks Berkategorikan Verbal di

Pesan Singkat Whatsapp” penelitian yang dilakukan oleh Edha Putri Ramadhani Hasibuan (2020) ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Nasiatun Yasiroh (2013) skripsi yang berjudul”Proses Morfologis Bahasa Melayu Palembang”. Penelitian yang dilakukan oleh Nasiatun Yasiroh merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ketiga dilakukan oleh Maria Astuti Cembes (2018) yang berjudul “Analisis Kesalahan penggunaan Afiks Pada Artikel Opini Surat Kabar Kedaulatan Rakyat Edisi Januari-April 2017”. Penelitiannya merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Edha Putri Ramadhani dengan peneliti ini terletak dalam objek penelitian. Objek dalam penelitian Edha Putri Ramadhani merupakan istilah berafiks berkategori lisan dalam pesan singkat whatsapp. Pada penelitian peneliti yg sebagai objek penelitian merupakan akun instagram anak didik Sma Negeri 1 Seririt. Perbedaan penelitian ke 2 yg dilakukan sang Nasiatun Yasiroh, yakni objek penelitiannya merupakan bahasa Melayu Palembang, sedangkan dalam penelitian peneliti yg sebagai objek penelitian merupakan akun instagram anak didik SMAN 1 Seririt. Perbedaan penelitian ketiga yg dilakukan sang Maria Astuti Cembes, yakni objek penelitiannya merupakan Artikel Opini Surat Kabar Kedaulatan Rakyat Edisi Januari-April 2017. Pada penelitian peneliti yg sebagai objek penelitian merupakan postingan dalam akun instagram anak didik Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Seririt.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dipandang sangat perlu dilakukan analisis terhadap penggunaan bahasa pada instagram siswa SMA Negeri 1 Seririt. Oleh karena itu, peneliti mengajukan judul penelitian kualitatif yaitu “Kajian Morfologi Penggunaan Bahasa Indonesia pada Akun Instagram Siswa SMA Negeri 1 Seririt.

Peneliti mengangkat topik yang berjudul “Kajian Morfologi pada Instagram Siswa SMA Negeri 1 Seririt dikarenakan saat ini media sosial merupakan suatu hal yang lekat dengan para siswa. Banyak siswa yang sudah begitu akrab dengan media sosial. Mereka memanfaatkan media sosial untuk mencari informasi baru, mencari teman, atau bahkan memberikan perkembangan terkini melalui status.

Dengan berkembangnya teknologi, maka penting kiranya agar para siswa dapat dikontrol penggunaan bahasa dalam statusnya melalui penelitian ini. Hal ini dilakukan agar mereka tahu penggunaan tata bahasa yang baik dan benar.

Tentunya hal ini akan berdampak pada penggunaan Bahasa Indonesia, karena ketika banyak siswa yang menyadari bahwa ada kesalahan dalam pembuatan status di media sosial mereka, lantas mereka perbaiki dan tentunya penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar akan semakin banyak digunakan oleh para siswa lainnya. Semoga ini menjadi titik awal untuk mengikis penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Media sosial seperti Instagram menjadi ruang baru yang menarik dan disukai oleh para remaja dalam mengapresiasi diri. Namun dalam mencitrakan diri, remaja cenderung mengabaikan penggunaan bahasa yang baik dan benar
2. Status maupun *story* pada Instagram dibuat asal-asalan oleh para siswa tanpa mengindahkan kaidah kebahasaan yang berlaku. Ejaan, kata, maupun kalimat yang ditulis sering tidak sesuai dengan aturan bahasa yang ada.
3. Penulisan kata dan pembentukan kata cenderung dilesapkan dalam status yang ditulis oleh pengguna Instagram. Hal ini menyebabkan terjadinya ambiguitas dalam pemaknaan.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah yang akan diteliti dibatasi menjadi dua hal, yaitu bagaimana penggunaan Bahasa Indonesia pada instagram siswa SMA Negeri 1 Seririt

dan bagaimana analisis kajian morfologi terhadap penggunaan bahasa Indonesia pada instagram siswa SMA Negeri 1 Seririt.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penggunaan kaidah pembentukan kata Bahasa Indonesia pada status instagram siswa SMA Negeri 1 Seririt?
2. Bagaimana pelanggaran kaidah morfologi Bahasa Indonesia pada status instagram siswa SMA Negeri 1 Seririt?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan penggunaan kaidah pembentukan kata Bahasa Indonesia pada status instagram siswa SMA Negeri 1 Seririt.
2. Mendeskripsikan pelanggaran kaidah morfologi Bahasa Indonesia pada status akun instagram siswa SMA Negeri 1 Seririt.

#### **1.6 Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini secara teoretis dapat memberikan sumbangan ilmu kebahasaan khususnya pada bidang kajian morfologi bagaimana penggunaan kata dan bentukan kata Bahasa Indonesia pada saat menggunakan media sosial.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi guru Bahasa Indonesia

Penelitian ini guru dalam kajian pembentukan kata dan dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa.

### b. Bagi Sekolah

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai bagaimana penggunaan bahasa yang baik saat menggunakan media sosial saat diadakannya penyuluhan di sekolah-sekolah.

### c. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan acuan, panduan, serta bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan kajian morfologi penggunaan bahasa pada media sosial atau analisis bahasa media sosial berdasarkan teori morfologi

